

Penguatan Literasi dan Keterampilan Jurnalistik bagi Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina

Taslimahudin*¹, Al Rusman², Aprizal Y³, Sabtu⁴, Revi illya Badri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi – Universitas Ibnu Sina,
Batam

e-mail: *¹taslimahudin@uis.ac.id,

Abstrak

Program penguatan literasi dan keterampilan jurnalistik ini ditujukan bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktikkan jurnalistik secara efektif di era digital. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap struktur penulisan jurnalistik, serta kemampuan mereka dalam menyusun berita dan opini. Sebanyak 8 dari 10 peserta mampu menghasilkan artikel jurnalistik yang layak terbit. Kegiatan ini juga melahirkan tim redaksi mahasiswa untuk mengelola media kampus. Evaluasi dilakukan melalui pre-post test dan penilaian produk tulisan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik secara partisipatif mampu memperkuat literasi media, meningkatkan kompetensi komunikasi publik mahasiswa, serta menumbuhkan budaya publikasi ilmiah di lingkungan kampus. Kegiatan ini penting untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi tuntutan komunikasi profesional di dunia kerja dan masyarakat digital.

Kata kunci— Literasi digital, keterampilan jurnalistik, mahasiswa sains dan teknologi

Abstract

This literacy and journalistic skills enhancement program was designed for students of the Faculty of Science and Technology at Universitas Ibnu Sina to improve their ability to understand and practice journalism effectively in the digital era. The method used was a participatory approach, consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The training resulted in significant improvement in participants' understanding of journalistic writing structure, with 8 out of 10 participants successfully producing publishable articles. The program also led to the formation of a student editorial team to manage campus media. Evaluation was conducted through pre- and post-tests and article assessments. The results demonstrate that participatory journalism training enhances media literacy, improves students' public communication skills, and fosters a culture of scientific publication in the academic environment. This initiative is vital to support students in meeting professional communication demands in the workforce and digital society.

Keywords— Digital literacy, journalistic skills, science and technology students

PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan logis. Di era digital, keterampilan literasi menjadi semakin penting karena

masyarakat, termasuk mahasiswa, dihadapkan pada arus informasi yang sangat deras dan tidak selalu terverifikasi. Menurut Wijayanti (2020), literasi digital menjadi kompetensi penting dalam membentuk individu yang cerdas dalam mengakses dan menggunakan informasi di berbagai platform media. Mahasiswa yang memiliki literasi yang baik akan lebih mampu memilah informasi yang valid dan menyampaikan ide secara lebih bertanggung jawab.

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi memiliki keunggulan dalam penguasaan aspek teknis dan saintifik, namun pada sisi lain masih minim pembekalan dalam hal keterampilan komunikasi publik, khususnya jurnalistik. Padahal, jurnalistik menjadi salah satu media penting untuk menyampaikan hasil penelitian, gagasan kritis, serta opini akademik kepada masyarakat luas. Sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo & Adhariani (2021), keterampilan jurnalistik dapat membantu mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan secara terstruktur dan mendukung keterbukaan informasi di lingkungan akademik. Oleh karena itu, membekali mahasiswa sains dan teknologi dengan kompetensi jurnalistik akan memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun terdapat minat dari mahasiswa terhadap dunia jurnalistik, sebagian besar dari mereka belum memahami teknik penulisan jurnalistik yang baik dan benar. Hal ini meliputi kurangnya pemahaman terhadap struktur berita, penggunaan bahasa media, hingga prinsip etika jurnalistik. Penelitian oleh Suryani & Hamidah (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan jurnalistik di perguruan tinggi non-komunikasi menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam dunia media dan publikasi ilmiah. Selain itu, keterampilan ini juga dibutuhkan dalam dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi yang efektif.

Melihat permasalahan dan potensi yang ada, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan jurnalistik bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina. Pelatihan ini dirancang secara praktis dan partisipatif agar mahasiswa dapat langsung mempraktikkan teori-teori jurnalistik, menulis berita, opini, serta membangun media informasi digital berbasis kampus. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam menciptakan budaya literasi dan publikasi yang kuat di lingkungan fakultas serta meningkatkan daya saing mahasiswa di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan potensi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi serta tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi informal dan penyebaran kuesioner singkat kepada mahasiswa sasaran. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan, termasuk modul literasi media, teknik penulisan jurnalistik, dan praktik pembuatan karya jurnalistik. Selain itu, tim juga menyiapkan perangkat pendukung seperti media presentasi, lembar kerja peserta, dan platform daring untuk dokumentasi hasil kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama dua hari dengan durasi 4–6 jam per hari. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Pengantar literasi media dan digital;
- b. Dasar-dasar jurnalistik (berita, opini, feature);
- c. Teknik wawancara dan observasi lapangan;
- d. Penulisan dan penyuntingan naskah jurnalistik;
- e. Pengelolaan media kampus digital (website/blog/newsletter).

Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi ceramah, diskusi kelompok, simulasi penulisan, dan praktik langsung. Peserta juga diminta menghasilkan produk akhir berupa tulisan jurnalistik (berita atau opini) yang akan dipublikasikan melalui media internal kampus.

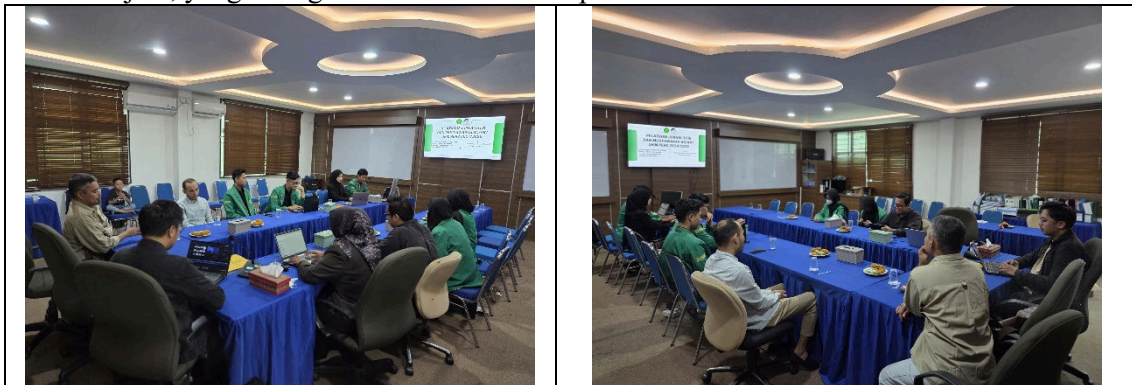
3. Evaluasi

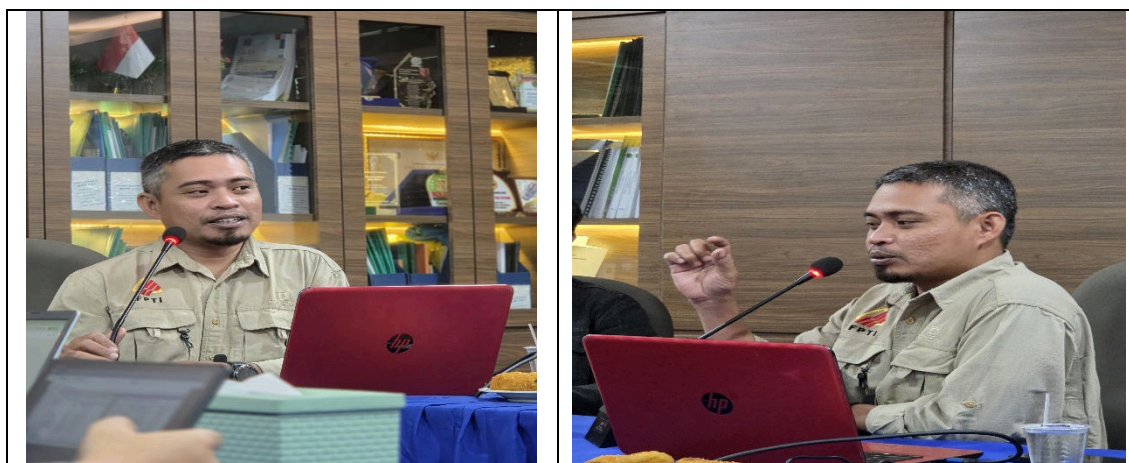
Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi formatif selama kegiatan berlangsung (observasi keterlibatan peserta, hasil latihan menulis), dan evaluasi sumatif melalui kuesioner akhir serta penilaian terhadap produk jurnalistik peserta. Selain itu, tindak lanjut kegiatan dirancang dalam bentuk pembentukan tim redaksi kampus dari peserta terbaik, yang akan dibina secara berkelanjutan oleh tim pelaksana melalui mentoring daring selama satu bulan setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibnu Sina telah berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Pelatihan ini diikuti oleh 10 mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan fakultas yang memiliki minat terhadap bidang literasi dan jurnalistik. Kegiatan dilaksanakan secara luring selama dua hari, dengan total durasi pelatihan sekitar 10 jam, yang terbagi dalam sesi teori dan praktik.





Gambar 2. Realisasi Pelatihan

Pada sesi pengenalan literasi media dan dasar-dasar jurnalistik, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi informasi di era digital, prinsip-prinsip jurnalistik, struktur penulisan berita, serta etika dalam menyampaikan informasi. Melalui diskusi dan pemaparan materi, peserta menunjukkan antusiasme dan keingintahuan yang tinggi terhadap dinamika dunia jurnalistik. Berdasarkan pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan, sebanyak 70% peserta belum memahami perbedaan antara opini, berita, dan feature. Namun, setelah sesi teori berlangsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 85%.

Pada sesi praktik penulisan, peserta diminta untuk membuat tulisan jurnalistik berdasarkan hasil observasi atau wawancara singkat yang dilakukan di lingkungan kampus. Sebagian besar peserta mampu menyusun naskah berita sederhana dengan struktur 5W+1H, meskipun masih terdapat kekurangan dalam aspek gaya bahasa dan pengolahan kutipan narasumber. Tim pelaksana memberikan bimbingan langsung dan melakukan proses penyuntingan bersama agar peserta memahami teknik perbaikan penulisan. Sebanyak 8 dari 10 peserta berhasil menyelesaikan satu artikel jurnalistik yang layak untuk dipublikasikan di media internal kampus.

Hasil kegiatan ini juga melahirkan inisiatif pembentukan tim redaksi mahasiswa yang bertugas mengelola media informasi internal fakultas. Tim ini terdiri dari 10 mahasiswa terpilih yang menunjukkan minat dan potensi dalam bidang jurnalistik. Tim pelaksana memberikan dukungan lanjutan dalam bentuk mentoring daring untuk membantu tim redaksi dalam mengelola konten dan pengembangan media digital, seperti blog fakultas atau buletin kampus.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi informasi dan kemampuan komunikasi tertulis mahasiswa. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk pembinaan jangka panjang dalam bentuk komunitas literasi dan pengembangan media kampus sebagai sarana edukatif, kreatif, dan aspiratif.

SIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet, namun sebaiknya berupa paragraf.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang sains dan teknologi memiliki potensi besar dalam bidang literasi dan jurnalistik apabila

diberikan ruang dan fasilitasi yang memadai. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur penulisan jurnalistik, khususnya dalam membedakan bentuk tulisan seperti berita, opini, dan feature. Hal ini mendukung temuan dari Prasetyo & Adhariani (2021) bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan kompetensi komunikasi publik mahasiswa lintas disiplin.

Antusiasme peserta selama pelatihan juga mencerminkan bahwa kebutuhan akan literasi media di kalangan mahasiswa non-komunikasi cukup tinggi. Peserta tidak hanya tertarik pada teori jurnalistik, tetapi juga menunjukkan semangat tinggi saat praktik penulisan dan simulasi wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan jurnalistik dapat dikembangkan dengan pendekatan praktik langsung dan kontekstual. Sejalan dengan temuan Suryani & Hamidah (2022), metode pembelajaran partisipatif dalam pelatihan jurnalistik mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan melalui media.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya tim redaksi mahasiswa yang berkomitmen untuk mengelola media internal fakultas. Inisiatif ini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi kampus yang berkelanjutan. Keterlibatan peserta dalam praktik langsung menulis, mengedit, dan menyusun publikasi menjadi proses pembelajaran bermakna yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi yang faktual dan etis. Ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan individu, tetapi juga pada pengembangan ekosistem komunikasi yang sehat di lingkungan akademik.

Namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan, seperti variasi kemampuan menulis antar peserta, keterbatasan waktu pelatihan, dan minimnya fasilitas publikasi internal di fakultas. Oleh karena itu, perlu ada tindak lanjut berupa program pembinaan jangka menengah dan dukungan institusional untuk memperkuat infrastruktur literasi digital dan jurnalistik mahasiswa. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal seperti media lokal juga dapat menjadi strategi pengembangan lebih lanjut yang berkelanjutan dan berdampak luas.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan, terdapat beberapa ruang pengembangan yang dapat dijadikan fokus penelitian lanjutan, antara lain:

1. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji efektivitas jangka panjang dari pelatihan jurnalistik berbasis partisipatif terhadap peningkatan kualitas publikasi ilmiah mahasiswa lintas disiplin.
2. Diperlukan studi mendalam mengenai peran pembinaan redaksi kampus dalam membentuk budaya literasi digital di lingkungan perguruan tinggi.
3. Penelitian lanjutan juga dapat mengevaluasi pengaruh penggunaan platform media digital terhadap minat dan partisipasi mahasiswa dalam menulis dan menyebarkan informasi berbasis akademik.
4. Perlu dilakukan pengembangan model pelatihan jurnalistik berbasis kurikulum mikro yang terintegrasi dalam kegiatan akademik rutin mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, E. Y., & Adhariani, D. (2021). Peningkatan keterampilan jurnalistik mahasiswa melalui pelatihan dan media kampus. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(2), 100–110. <https://doi.org/10.31227/jkp.v5i2.2021>

Suryani, R., & Hamidah, N. (2022). Analisis kebutuhan pelatihan jurnalistik di kalangan mahasiswa non-komunikasi. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 45–55.

-
- Wijayanti, L. (2020). Pentingnya literasi digital bagi mahasiswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(3), 123–130. <https://doi.org/10.33322/jpt.v4i3.2020>.
- Anwar, S., & Rosyidah, U. (2021). Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa melalui Kegiatan Pelatihan Menulis Berbasis Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.26740/jkp.v6i1.2021>
- Setyawan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Jurnalistik sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Non-Komisional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 231–240. <https://doi.org/10.23887/jpk.v25i3.2020>
- Lestari, H. P., & Wulandari, T. (2022). Pengembangan Keterampilan Menulis Berita bagi Mahasiswa Melalui Media Kampus Digital. *Jurnal Literasi Komunikasi*, 4(2), 150–160.
- Yuliana, D. (2021). Pentingnya Literasi Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Era Informasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/10.31289/jish.v10i1.2021>
- Ramadani, R., & Hartono, A. (2021). Peran Pelatihan Jurnalistik dalam Meningkatkan Literasi Media dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 80–89.
- Fitriani, E., & Syahril, M. (2020). Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pelatihan Literasi Digital bagi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 310–318.
- Hidayatullah, M., & Zahra, S. N. (2023). Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa di Era Disrupsi: Studi Kasus Media Kampus Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 75–86.